

BAB IV

ANALISIS SISTEM PERENCANAAN PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG TAHUN 2005-2010 DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI RUMAH SAKIT ROEMANI

4.1. Analisis Sistem Perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Dalam Bidang Sosial Keagamaan di Rumah Sakit Roemani

Sebagaimana telah dijelaskan di bab dua, bahwa perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan dalam dan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Siagian, 2005:36).

Perencanaan merupakan sebuah proses yang menentukan cara mengimplementasikan sebuah strategi atau melaksanakan sebuah proyek dengan cara yang efektif. Secara umum, perencanaan membantu untuk menghindari penundaan-penundaan yang disebabkan oleh kegagalan melaksanakan suatu tindakan, dan untuk kembali mengambil langkah tindakan sedini mungkin atas kegagalan. Di samping itu, perencanaan juga dapat membantu dalam mengestimasi biaya-biaya dari strategi yang diajukan, dengan demikian memberikan kesempatan kepada seorang manajer untuk mengevaluasi apa-apa yang harus dilakukan (Munir, 2006:104).

Analisis sistem perencanaan yang dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah tersebut meliputi :

- a. Merumuskan strategi dan seluruh sasaran organisasi.

Dalam merumuskan strategi dan sasaran yang ingin dicapai yaitu menjadikan Rumah Sakit Roemani sebagai Rumah Sakit terkemuka dalam pelayanan prima yang dijiwai nilai-nilai Islam dan didukung aplikasi teknologi mutakhir maka harus memiliki sumber daya manusia yang professional sesuai bidangnya. Hal ini sangat penting mengingat berhasil atau tidaknya sebuah organisasi tergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki. Sumber daya manusia tersebut haruslah bisa menjalankan tugas dan kewajiban secara maksimal sesuai dengan kemampuannya.

- b. Mengklasifikasikan sasaran-sasaran penting antar instalasi-instalasi sampai ke unit-unit kerja di Rumah Sakit Roemani.

Mengklasifikasi sasaran-sasaran yang hendak dicapai mutlak dilakukan karena apabila sasaran-sasaran tidak diklasifikasi maka akan sulit dijalankan. Tujuan dari klasifikasi tersebut untuk memudahkan dalam operasionalnya maupun prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya.

- c. Seorang direktur hingga kepala unit melaksanakan kegiatan sesuai fungsi dan kewajibannya masing-masing.

Setiap organisasi maupun lembaga pastilah ada pemimpin yang mempunyai tugas memimpin, merumuskan kebijaksanaan, membina pelaksanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan.

Hal ini sangat penting karena tidak semua orang mampu menjadi seorang pemimpin yang memiliki kelebihan-kelebihan dibanding orang lain.

- d. Menetapkan sasaran-sasaran secara terperinci bagi setiap anggota.

Menetapkan sasaran-sasaran secara terperinci sangat penting karena setiap saat prediksi dan antisipasi mengenai berbagai problema yang ada tidak selamanya sesuai perkiraan kita.

- e. Rencana-rencana tindakan yang menetapkan bagaimana sasaran-sasaran itu akan dicapai, diperinci dan disepakati oleh direktur dan kepala unit maupun kepala instalasi.

Rencana mengenai sasaran yang akan dicapai haruslah jelas dan disepakati bersama. Hal ini untuk memudahkan tindakan yang akan diambil apabila rencana tersebut tidak sesuai yang diinginkan.

Dalam upaya untuk pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa depan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka setiap unsur maupun komponen yang terorganisasi harus saling berinteraksi satu sama lainnya. Hal ini sangat penting mengingat setiap unsure tersebut adalah bagian dari suatu organisasi yang memiliki tujuan yang sama.

Struktur organisasi pada Rumah Sakit Roemani pada setiap bagian saling berinteraksi satu sama lain. Misalnya direktur, direktur merupakan pimpinan dari Rumah Sakit Roemani yang mempunyai tugas memimpin,

merumuskan kebijaksanaan, membina pelaksanaan, mengkoordinasikan dan mengawasi pelaksanaan tugas rumah sakit sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan Persyarikatan Muhammadiyah. Direktur dibantu wakil direktur pelayanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab pada direktur dan mempunyai tugas mengelola pelayanan medik, pelayanan dan asuhan keperawatan pada instalasi rawat darurat, instalasi rawat inap, instalasi bedah sentral dan rawat intensif. Semua bagian tersebut saling berinteraksi satu sama lain.

Menurut analisa saya, sistem perencanaan yang diterapkan Pimpinan Daerah Muhammadiyah sudah efektif dan efisien. Sistem perencanaan tersebut tentunya menambah nilai positif untuk kemajuan masyarakat umum.

4.2. Analisis Pelayanan Kesehatan yang Islami, professional dan bermutu di Rumah Sakit Roemani

1. Internal customer

Internal customer yang dimaksud di sini yaitu para dokter baik dokter umum maupun dokter spesialis, para kepala instalasi dan kepala unit, para perawat, pegawai, sampai cleaning service.

1. Pengajian dan do'a pagi, dimulai jam 07.00-08.00WIB yang berisi :

- a. Do'a bersama mengawali aktifitas. Sebelum pengajian dimulai, maka didahului dengan doa bersama.

- b. Tadarus bersama. Tadarus bersama biasanya mengenai ayat yang akan dikaji dalam pengajian.
- c. Kajian atau ta'lim. Kajian atau ta'lim yang biasanya dilakukan meneruskan dari kajian sebelumnya.
- d. Tanya-jawab. Tanya jawab biasanya menyangkut materi yang disampaikan.

2. Pengajian PHBI

Pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam dilakukan setiap tahun dan dihadiri juga masyarakat umum.

3. Gebyar ramadhan dan halal bi halal

Gebyar ramadhan dan halal bihalal setiap tahunnya selalu dilaksanakan, dari pengurus pusat sampai pengurus cabang.

4. Syi'ar Qurban

Syi'ar Qurban biasanya selalu dilaksanakan setiap tahunnya.

2. Eksternal customer

Eksternal customer yang dimaksud yaitu para pasien, keluarga pasien dan juga masyarakat umum.

Pelayanan kepada eksternal customer tersebut meliputi:

1. Mendo'akan pasien

Rumah Sakit Roemani sebagai rujukan bagi rumah sakit Islam se Jawa Tengah memiliki instalasi kerohanian dan perawatan jenazah yang dipimpin oleh seorang Kepala instalasi yang kedudukannya setara dengan para Manajer lainnya. Instalasi kerohanian dan

perawatan jenazah memiliki petugas khusus yang tugasnya mendo'akan dan memotivasi para pasien agar menghadapi cobaan dari Allah yang berupa sakit dengan tetap sabar, ikhlas dan tidak putus asa mencari kesembuhan. Sebagai rangkaian usaha mencari kesembuhan adalah mendekatkan diri kepada Allah dengan memperbanyak berdo'a.

2. Membimbing dan mengingatkan pasien bila waktu shalat tiba

Rumah Sakit Roemani memiliki petugas khusus yang tugasnya membimbing dan mengingatkan shalat bila waktunya tiba. Selain petugas tersebut, hendaknya keluarga pasien menyediakan barang-barang atau keperluan yang dibutuhkan pasien selama dalam perawatan. Petugas dan keluarga pasien juga memantau ibadah pasien, sebab kadang-kadang pasien tertidur sampai batas waktu shalat terlampaui, atau sebab lain pasien tidak melaksanakan shalat. Disinilah pentingnya peran petugas dan keluarga yang menunggu untuk mengingatkan shalat bila waktunya tiba.

3. Membimbing pasien dengan kalimat Thoyyibah bagi muhtadhor

Jika pasien sudah mendekati ajal (muhtadhor) maka petugas dari instalasi kerohanian dan perawatan jenazah membimbing dengan kalimat Thoyyibah untuk menenangkan jiwanya, agar tidak merasa takut dan selalu berbaik sangka kepada Allah SWT. Disamping itu juga hendaknya membimbing dengan kalimat thoyyibah agar memperoleh khusnul khotimah.

4. Pemulasaran jenazah

Pemulasaran jenazah dilakukan oleh petugas khusus yang mengerti tentang hal ini. Tujuannya adalah agar pemulasaran jenazah tersebut dilakukan sesuai syariat Islam.

5. Siaran da'wah

Siaran da'wah disini memiliki arti yang luas, yaitu ceramah agama oleh da'i-da'i terkenal di negeri ini, lantunan lagu-lagu Islami serta kumandang azan pada waktunya.

Kemiskinan merupakan persoalan multidimensional yang melibatkan faktor ekonomi, agama, sosial, budaya dan politik. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan apabila kesulitan akan timbul ketika fenomena kemiskinan diobyektifkan dalam bentuk angka-angka. Hal yang terpenting saat ini adalah bagaimana cara memberikan perubahan-perubahan dalam aspek ekonomi, agama, sosial, budaya, dan politik. Selain berdampak pada faktor sosial, kemiskinan juga berdampak pada faktor keagamaan. Biasanya kekurangan materi menyebabkan seseorang menjadi kufur nikmat.

Saat ini bangsa Indonesia diuji dengan berbagai bencana, mulai tsunami hingga gempa bumi. Bencana tersebut merupakan peringatan agar manusia ingat akan kekuasaan Tuhan. Akibat bencana tersebut banyak yang meninggal dunia dan mengalami luka-luka. Selain pelayanan kesehatan juga perlu diberikan motivasi agar tetap sabar menghadapi cobaan. Tidak semua rumah sakit melakukan pelayanan secara umum

namun ada juga yang melakukan pelayanan secara Islami yang ditunjang pelayanan medik yang professional. Hal ini perlu mengingat saat ini bangsa Indonesia juga memerlukan pelayanan kesehatan yang Islami, serta ditunjang sumber daya manusia yang professional dan bermutu.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap Rumah Sakit Roemani, bahwa pelayanan kesehatan yang Islami, professional dan bermutu telah diterapkan dengan baik. Pelayanan kesehatan yang Islami tersebut diterapkan bagi internal customer maupun eksternal customer. Pelayanan tersebut dilakukan oleh bagian kerohanian yang tugasnya berhubungan dengan nilai-nilai Islami dalam melayani pasien.

Pelayanan kesehatan yang professional dan bermutu di Rumah Sakit Roemani dibuktikan dengan berbagai prestasi dan penghargaan yang pernah dicapai yaitu :

1. Penghargaan dari Menteri Kesehatan RI berupa Pataka Nugraha Karya Husada sebagai RS Umum Swasta kelas C Berpenampilan Terbaik Pertama dalam segi Manajemen RS dan Pelayanan Kesehatan pada tahun 1990.
2. Sertifikat Akreditasi Penuh 5 (Lima) Bidang Pelayanan dari Departemen Kesehatan RI pada tanggal 7 Desember 1998.
3. Sertifikat Akreditasi penuh 12 (Dua Belas) Bidang Pelayanan dari Departemen Kesehatan RI pada tanggal 20 Januari 2003.

4. Piagam Penghargaan dan Piala sebagai RS Umum Swasta Berpenampilan Terbaik se – Jawa Tengah dalam Rangka Hari Kesehatan Nasional 1990.

Hal ini semakin menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan pengobatan maupun konsultasi kesehatan ke Rumah Sakit Roemani.

4.3. Analisis SWOT

Dalam penelitian yang berjudul “Sistem Perencanaan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang Tahun 2005-2010 Dalam Bidang Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Rumah Sakit Roemani)” penulis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities* dan *Threats*).

Adapun yang menjadi analisis SWOT adalah sebagai berikut :

1. *Strengths* (Kekuatan)

- Adanya perlindungan dari pusat.
- Mendapat bantuan dari Presiden RI dan Departemen Kesehatan.
- Sarana dan prasarana yang memadai.
- Sumber Daya Manusia yang professional dan bermutu.
- Budaya kerjasama yang baik antar instalasi maupun unit kerja.
- Mengembangkan budaya kerja yang sesuai dengan kaidah agama Islam secara koordinatif.

- Ikut berpartisipasi dalam mengembangkan mutu pelayanan RS. PKU Muhammadiyah di Jateng dan DIY (Konsorsium RS. Islam Jateng dan DIY).

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

- Minimnya SDM yang professional dan bermutu.
- Kurangnya sosialisasi pada masyarakat umum.
- Lambat dalam mengambil inisiatif.
- Kurangnya kepercayaan masyarakat tentang pelayanan Islami.
- Jaringan komunikasi dan informasi masih terbatas.

3. *Opportunities* (Peluang)

- Adanya kesempatan meningkatkan pelayanan kesehatan yang Islami yang belum dimiliki rumah sakit lainnya.
- Jenjang karir yang meluas.
- Hubungan dengan Departemen Agama dan Departemen Kesehatan

4. *Threats* (Hambatan)

- Kurangnya koordinasi dan pengawasan terhadap resiko kesalahan medis.
- Adanya komplain yang harus cepat diselesaikan.
- Munculnya pesaing baru.
- Berkurangnya pasien.